

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber dan pengumpulan data penelitian, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *field resarch* atau *field study* yaitu penelitian lapangan, yakni penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, tempat terjadinya gejala. Jika melihat ranah penelitiannya, penelitian ini masuk dalam ranah *living Qur'an* atau *living tafsir*, karena kajiannya memberikan perhatian pada respon, resepsi, persepsi masyarakat tertentu, terhadap teks al-Qur'an atau produk tafsir tertentu¹, dalam hal ini adalah pengasuh pondok pesantren dan para santri pondok pesantren an Nur al Islami Kauman Jekulo Kudus.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang analisisnya dilaksanakan secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian, dengan menggunakan pola berpikir induktif, dan tujuan analisis ini adalah untuk mencari pola, model, makna, bahkan teori². Dengan pendekatan ini disamping bermaksud untuk mendapatkan informasi mengenai *khoiru ummah* dalam Tafsir Jalalain QS. Ali Imran ayat 110 dan praktiknya di pondok pesantren an Nur al Islami Kauman Jekulo Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanaka di pondok pesantren an Nur al Islami Kauman Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang penulis teliti untuk kemudian dianalisa sebagai bahan penelitian, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer

¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Nora Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 19.

² *Ibid.*, hlm.25

adalah sumber langsung yang memberikan data kepada pengumpul data³. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini berasal dari pengasuh maupun para santri pondok pesantren an Nur al Islami Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Adapun sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberika data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian lapangan ini meliputi buku atau kitab Tafsir Jalalain dan dokument-dokument penting lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau tim peneliti.⁵ Penelitalah yang membuat pedoman penelitian sebagai acuan untuk memperoleh data di lapangan dengan merancang atau mendesain beberapa pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara.

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren an Nur al Islami Kauman Jekulo Kudus dan santri, baik dari pengurus atau anggota yang peneliti pilih untuk digali informasinya.

Untuk memilih informan yang dapat memberikan informasi yang penulis harapkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang kita pilih dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 62.

⁴ *Ibid.*

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 400.

jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar⁶. Kedua teknik ini kiranya perlu karena untuk memperoleh informasi yang lengkap, penulis tidak mungkin berhenti pada satu atau dua informan saja.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi obyek atau sasaran penelitian.⁷ Observasi diarahkan untuk memperoleh data-data tentang *khoiru ummah* dalam Tafsir Jalalain dan praktiknya yang ada di pondok pesantren an Nur al Islami Kauman Jekulo Kudus.

Ke dua, *Interview* atau wawancara, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.⁸ Metode ini ditekankan untuk memperoleh data tentang implementasi penafsiran QS. Ali Imran ayat 110 dalam Tafsir Jalalain terhadap pembentukan generasi *khoiru ummah* di pondok pesantren an Nur al Islami Kauman Jekulo Kudus. Adapun orang-orang yang penulis wawancarai adalah informan yang telah penulis pilih adalah pengasuh, ketua pondok pesantren, wakil pengurus, dan wakil santri yang dapat memberikan informasi.

Ke tiga, dokumentasi (penyimpanan data), yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data-data dokumen, baik dari dokumen pribadi maupun dokumen resmi, termasuk semua sumber tertulis dan literatur-literatur lainnya.⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, mengikuti Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Ulya, M.Ag., bahwa langkah-

⁶ *Ibid.*

⁷ Ulya, *Op.Cit.*, hlm.34

⁸ *Ibid.*, hlm. 36

⁹ *Ibid.*, hlm. 29

langkah analisis data lapangan adalah sebagai berikut : *pertama*, reduksi data, yaitu mengurai data dalam susunan laporan yang terinci (*fieldnote*). *Ke dua* display data, yaitu mengklasifikasi data, mengodekan, dan mensistimatisasikan agar peta data dikuasai, dan yang terakhir yaitu mengambil kesimpulan dan verifikasi.¹⁰

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹¹ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi baik triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negatif dan *member check*.¹² Adapun pengujian *transferability* artinya bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakan hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.¹³ Kemudian pengujian *depenability*. Uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁴ Selanjutnya, pengujian *konfirmability*, yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.¹⁵

¹⁰*Ibid.*, hlm. 41

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 121.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*, hlm. 130

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 131

¹⁵ *Ibid.*